

PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMAJUKAN SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTA BARAT

Samino

Dosen FKIP & PPS, Univ. Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The aims of the research are: To describe (1) Principal's role for planning towards the development of entrepreneurship in forwarding the school. (2) Principal's role for conducting towards the development of entrepreneurship in forwarding the school. (3). the Principal's role in evaluation towards the development of entrepreneurship in forwarding the school. The method that is used is research is descriptive qualitative. Data collecting in this research used the main method such as; in depth interview, observation, and documentation. It is completed by the variant of field notes and the other resources. The research result showed that: (1). For planning, there is very crucial things such as; motivation or willing. Next, in planning, the principal rose up the idea and opinion, then discussing it with all the teachers and employees. (2). In conducting, the principal takes part actively, plunged into middle of field. On the journey, the principal always creates interactive communication, giving spirit and motivation. (3). For evaluating all the programs of developing the entrepreneurship in evaluation is interrelationship.

Keywords: *conducting; evaluating; entrepreneurship; planning.*

PENDAHULUAN

Kota Surakarta merupakan kota terbesar di eks karesidenan Surakarta dan persyarikatan Muhammadiyah termasuk maju dan berkembang, khususnya dalam bidang pendidikan. Di kota Surakarta telah banyak didirikan pendidikan dasar Muhammadiyah, yaitu terdapat 23 sekolah yang kebetulan semua berbentuk SD Muhammadiyah (tidak ada satupun yang berbentuk MI). Menurut Muhammad Ali (2011: 1), kualitas dan mutu SD Muhammadiyah di Kota Surakarta tidak merata. Secara kasar dapat dikatakan 30 % masuk kategori baik, 60 % masuk kategori sedang, dan 10 sisanya bisa dikategorikan cukup. Kategori itu berdasarkan tingkat pemenuhan delapan standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi. Proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (PP No. 19 th 2005). Selanjutnya dikemukakan oleh Muhammad Ali bahwa tingkat pemenuhan delapan standar nasional pendidikan itu ternyata

berbanding lurus dengan daya panggil sekolah terhadap masyarakat. Artinya, sekolah yang telah melampaui delapan standar nasional pendidikan cenderung memperoleh kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, sehingga mereka dengan sukarela mendaftarkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Hampir seluruh sekolah atau sebagian besar sekolah Muhammadiyah di Surakarta mengandalkan keuangan atau pembiayaan dari orang tua siswa, bantuan pemerintah berupa dana BOS, dan bantuan lain yang tidak mengikat. Apabila keuangan sekolah hanya mengandalkan ketiga sumber tersebut, sekolah tentu kurang produktif. Oleh karena itu, di lingkungan Muhammadiyah Surakarta terdapat salah satu SD yang mengembangkan sekolahnya melalui upaya "kewirausahaan". SD yang dimaksud adalah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabrat Surakarta (selanjutnya disebut SD Muhammadiyah PK Kottabrat). Sekolah tersebut telah memiliki toko besar, toko sekolah dan lain-lain. Menurut kepala sekolah (Muhammad Ali) dalam tiap tahunnya dari hasil kewirausahaan tersebut dapat membantu keuangan sekolah minimal seratus juta rupiah. Dengan demikian kewirausahaan memiliki peran yang sangat besar dalam ikut serta dalam memajukan dan mengembangkan sekolah. Kemajuan kewirausahaan tersebut tidak lepas dari kemampuan kepala sekolah melakukan terobosan untuk mencari dan menentukan alternatif dalam mengembangkan sekolah lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah terhadap kewirausahaan dalam memajukan sekolah. Adapun lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah SD Muhammadiyah PK Kottabrat, Surakarta. Maka dari itu, sesuai dengan konteksnya, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Peran Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Dalam Memajukan Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah PK Kottabrat)". Rencana penelitian dilakukan pada awal tahun 2012 sampai dengan pertengahan tahun 2012 atau sekitar 1 semester (6 bulan). Namun menyadari bahwa penelitian ini banyak membutuhkan sumber yang perlu dihubungi atau dimintai informasi dan penyelesaian berbagai hal sampai dengan pembuatan laporan, maka terjadi adanya perpanjangan waktu atau mengalami kemunduran. Dengan demikian sampai dengan akhir tahun 2012 dan awal tahun 2013 baru dapat diselesaikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah: peran kepala sekolah terhadap pengembangan kewirausahaan dalam memajukan sekolah di SD Muhammadiyah PK Kottabrat. Selanjutnya dari fokus tersebut dirinci menjadi tiga sub fokus yaitu: (1) Peran kepala sekolah dalam perencanaan terhadap pengembangan kewirausahaan dalam memajukan sekolah di SD Muhammadiyah PK Kottabrat. (2) Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan terhadap pengembangan kewirausahaan dalam memajukan sekolah di SD Muhammadiyah PK Kottabrat. (3) Peran kepala sekolah dalam evaluasi terhadap pengembangan kewirausahaan dalam memajukan sekolah di SD Muhammadiyah PK Kottabrat.

Penelitian ini dikonsentrasikan pada peran kepala sekolah terhadap pengembangan kewirausahaan dalam memajukan sekolah di SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah terhadap pengembangan kewirausahaan dalam memajukan SD Muhammadiyah PK Kottabarat. Selanjutnya tujuan tersebut dirinci menjadi tiga hal, yaitu untuk: (1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam perencanaan terhadap pengembangan kewirausahaan dalam memajukan sekolah. (2) Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan terhadap pengembangan kewirausahaan dalam memajukan sekolah. (3) Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam evaluasi terhadap pengembangan kewirausahaan dalam memajukan sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan studi kasus. Hal ini, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan rangkaian angka-angka. Sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor.1975). Selanjutnya sesuai dengan kekhususan yang akan dilakukannya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan atau jenis penelitian studi kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di lapangan sejak persiapan, pelaksanaan dan penyempurnaan data untuk analisis. Keberadaan di lapangan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian itu sendiri, sejak awal hingga akhir. Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam melakukan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi.

Sumber data penelitian adalah manusia dan non ‘manusia yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Sumber data terdiri dari tiga kelompok yaitu manusia, dokumen dan suasana. Sumber data manusia adalah Kepala Sekolah, Pejabat yang membantu Kepala Sekolah, Guru, dan sebagainya. Sumber data diambil secara purposif, dan tidak dilakukan secara acak. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik “*snowball sampling*”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pokok teknik wawancara mendalam, observasi (observasi partisipan dan non partisipan) dan dokumentasi. Dilengkapi dengan berbagai catatan lapangan serta sumber-sumber lain, baik yang bersumber dari kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, maupun data statistik.

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah dan diterima semua pihak, maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Usaha ini dilakukan melalui triangulasi. Peneliti dalam hal ini akan melakukan pengecekan dan keabsahan data melalui triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori, metode, dan teknik.

Analisis data berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam

penelitian kualitatif berlangsung mulai dari reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi empat tahap, yaitu: (1) tahap pralapanan, (2) tahap pengembangan desain, (3) tahap penelitian sebenarnya, dan (4) tahap pelaporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Pengembangan Kewirausahaan

Sebagaimana temuan hasil penelitian, yang secara singkat dapat disebutkan bahwa dalam pengembangan kewirausahaan di SD Muhammadiyah Kottabarat untuk memajukan sekolah terdapat sesuatu yang sangat urgen yaitu motivasi. Motivasi tersebut dalam bahasa agama sesuai dengan hadits Nabi Saw. disebut dengan niat dan tiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang diniatkan. "... Segala perbuatan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan (pahala) apa yang diniatkannya. ..." (Imam Nawawi. 2007: 6). Maka dari itu, sangat tepatlah adanya motivasi yang diberikan ketua komite tersebut kepada kepala sekolah untuk melakukan sesuatu karena tanpa motivasi akan menjadi hampa, tanpa makna ibarat seperti robot. Hal tersebut sesuai dengan fungsi komite sebagaimana disebutkan dalam pedoman kerja komite sekolah, yaitu: "Komite SD/MI berfungsi membantu peningkatan mutu pelayanan SD/MI dengan memberikaan pertimbangan, arahan, dukungan tenaga, dana, sarana, dan prasarana yang diperlukan oleh SD/MI, serta ikut mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan di SD/MI yang bersangkutan (Sukirno. 2006: 2)". Untuk memberikan motivasi merupakan bagian dari fungsi komite sekolah yaitu memberikan arahan yang dalam bahasa lain dapat disebut motivasi.

Selanjutnya dalam mrencanakannya kepala sekolah memunculkan gagasan tentang pengembangan kewirausahaan, itu merupakan tuntutan sebagai kepala sekolah sesuai Peraturan Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah dengan ditentukan melalui 5 dimensi kompetensi Kepala sekolah, yaitu: (1) dimensi kompetensi kepribadian, (2) dimensi kompetensi manajerial, (3) dimensi kompetensi kewirausahaan, (4) dimensi kompetensi supervisi, dan (5) dimensi kompetensi sosial. Khusus mengenai dimensi kompetensi kewirausahaan terdapat lima kompetensi yaitu: (1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah/madrasah; (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Berdasarkan lima ciri kompetensi yang harus melekat pada diri kepala sekolah, berarti kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekolah sekaligus sebagai manajer sekolah. Peran ganda tersebut tentu tidak dapat dilakukan oleh sembarang

orang, dengan kata lain kualifikasi guru profesional saja belum cukup karena seorang kepala sekolah adalah berpredikat plus. Kepala bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan sekolah sejak dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Maka dari itu, sangat tepat apabila kepala sekolah memunculkan gagasan untuk merencanakan pengembangan kewirausahaan.

Ide, gagasan atau sebuah keinginan dan cita-cita agar menjadi milik bersama harus ditindaklanjuti dengan rapat-rapat atau musyawarah, sehingga dengan musyawarah tersebut mendapatkan masukan dan saran dari seluruh peserta, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lengkap dan menyeluruh. Dengan demikian keputusan akan menjadi milik bersama dan akhirnya akan memiliki komitmen bersama, yaitu diputuskan bersama dan dilaksanakan bersama. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT. dalam QS Ali Imron ayat 159 yang artinya: "... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang betawakkal kepada-Nya". Dalam musyawarah akan terjadi tukar pikiran, saling memberikan masukan sehingga menemukan peluang yang akan dikembangkan secara tepat. Kewirausahaan adalah menciptakan peluang sebagaimana dikemukakan oleh Suhardi (2011:11) bahwa menjadi wirausaha berarti mampu menemukan peluang mengumpulkan sumber daya, dan bertindak untuk memperoleh keuntungan. Namun sayang tipe seperti ini di Indonesia sangat sedikit, yaitu 0,18 % berarti hanya 400.000 Orang dari 230.000 juta penduduk Indonesia.

Setelah rumusan pengembangan kewirausahaan disepakati maka semuanya berkomitmen untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Apabila keputusan telah bulat maka dikerjakan dengan tawakkal. Dengan kata lain merupakan karakter sebagai insan dalam kewirausahaan. Menurut Djohar (2009: 67) menggarisbawahi bahwa *entrepreneur* merupakan sifat-sifat seseorang yang mencuat namanya karena ia sukses dalam hal bisnis, dalam hal pendidikan, dan sukses dalam usaha lainnya. Karakter seseorang yang berjiwa *entrepreneur* memiliki ciri-ciri antara lain: (1) orang itu visioner, (2) orang itu memiliki semangat berbeda dengan orang lain dalam beberapa hal, (3) orang itu memiliki keberanian untuk keluar dari sistem yang dianut kebanyakan orang, (4) orang itu berani mengambil resiko, dan (5) orang itu cepat membuat konsep dari melihat realitas. Oleh karena itu, kewirausahaan hanya dapat dikembangkan orang yang memiliki wawasan ke depan, semangat kerja yang tinggi, memiliki keberanian berbeda dengan orang lain dan berani mengambil resiko serta cepat membuat konsep atas dasar melihat realitas. Hal tersebut menunjukkan pentingnya komitmen semua pihak, agar perencanaan tidak sekedar perencanaan tetapi dapat menjadi realita.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pengembangan Kewirausahaan

Dalam menindaklanjuti perencanaan kepala sekolah ikut berperan aktif, sehingga ikut terjun di tengah-tengah lapangan. Dalam perjalanannya kepala sekolah selalu menciptakan komunikasi yang interaktif, memberikan semangat dan motivasi untuk bekerja keras serta bekerjasama yang baik untuk mencapai

keberhasilan. Temuan di atas, beberapa hal sesuai dengan pendapat Susilo bahwa kemampuan kewirausahaan akan terus menggelinding dan akan semakin membesar apabila memiliki faktor-faktor, yaitu: (1) Memiliki daya ingat yang kuat, (2) Kemampuan analisa, rasionalitas, dan obyektivitas, (3) Kapabilitas integratif, (4) Cerdik, (5) Pragmatisme, (6) Ketelitian dan *sense of relevance*, (7) *Sense of urgency*, (8) adaptabilitas dan fleksibilitas, (9) memiliki keberanian, (10) Kesederhanaan, (11) Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, (12) Ketegasan dan tidak ragu, (13) *Sense of efficiency* dan *effectivity*, dan (14) Satria.

Oleh karena itu terkait dengan hal di atas, kepala sekolah dalam pelaksanaan telah memiliki kapabilitas integratif, pragmatis, fleksibel, kemampuan berkomunikasi dan kerjasama agar dapat mencapai keberhasilan. Disamping itu juga telah sesuai dengan nafas MBS sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pasal 49 ayat (1) disebutkan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas”. Manifestasi MBS disebutkan dalam pasal 54 ayat (1) yang menandakan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan dilaksanakan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel”. Secara khusus Fullan (dalam Ali. 2011: 10) mengemukakan bahwa Kepala sekolah memikul tanggungjawab terbesar dalam upaya mewujudkan inovasi, atau pengembangan sekolah mandiri. Peran itu dapat dimainkan secara efektif jika kepala sekolah mampu menginspirasi dan memelopori perubahan budaya dan struktur sekolah”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Ali sangatlah tepat bahwa kepala sekolah memiliki tanggungjawab perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal itu termasuk pula dalam pengembangan kewirausahaan, dengan itu mendapati beberapa hal penting sebagai bagian integral dari kewirausahaan, yaitu: (1) Meningkatkan kualitas SDM dan (2) Meningkatkan nilai jual diri (Saroni (2012 87 - 91). Oleh karena itu, ada beberapa kunci untuk membangun kewirausahaan kepada warga sekolah, yaitu: (1) bangkitkan keberanian berwirausaha, (2) tanamkan mimpi masa depan, (3) beri kesempatan berkreasi dan berinovasi, (4) implementasi keahlian anak didik, dan (5) biasakan mereka terus berusaha (Saroni. 2012: 94 – 103). Memang tidaklah mudah membangun kewirausahaan, apalagi bila dikaitkan dengan pengembangan kewirausahaan dalam sekolah atau untuk memajukan sekolah. Hal itu diperlukan semangat berinovasi, semangat bekerja, kekompakan yang kuat, saling membantu, saling mengingatkan, memiliki pandangan jauh ke depan dan selalu berusaha melakukan perubahan untuk maju ke depan meraih cita-cita.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Pengembangan Kewirausahaan

Bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi, sangat dipengaruhi oleh pribadi atau karakter masing-masing kepala sekolah yang bersangkutan. Di SD muhammadiyah PK Kottabarat terkait dengan evaluasi pengembangan kewirausahaan dapat dikatakan masih sederhana. Dalam evaluasi seluruh

program pengembangan kewirausahaan untuk memajukan sekolah dilakukan melalui evaluasi secara rutin dan insidental atau secara ter-program dan temporer. Evaluasi rutin dilaksanakan secara periodik dan evaluasi insidental dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi. Penekanan pada evaluasi *interrelationship* sebagaimana dituntunkan Allah SWT yaitu: *wa tawashshoubilhaqi wa tawashshoubishshobri* (saling berwasiat kepada kebenaran dan saling berwasiat kepada kesabaran). Implementasinya semua yang terkait dapat saling mengingatkan untuk kebenaran dengan kesabaran, tidak ada batas vertikal atau horizontal, yang penting untuk kebaikan lebih lanjut.

Evaluasi pada dasarnya telah sesuai dengan perintah Allah SWT untuk menuju derajat tertinggi yaitu taqwa, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Hasyr ayat 18 yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Dalam ayat lain, yang sering dijadikan dasar kepala sekolah yaitu *interrelationship* berdasar pada firman Allah dalam QS Al-Ashr ayat 3 yang artinya: “... dan nasehat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. Berdasarkan ayat tersebut implementasinya setiap insan (tanpa pandang umur, status, jabatan, dsb) punya kewajiban saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran untuk kebaikan dan peningkatan lebih lanjut.

Berangkat dari temuan penelitian dan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penembangan kewirausahaan, secara teori keterlibatan kepala sekolah memang mutlak diperlukan. Kepala sekolah adalah manajer, dalam manajemen pendidikan terdapat 4 fungsi, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan atau penggerakan, dan (4) pengendalian dan atau pengawasan (Samino. 2012: 46). Keempat fungsi manajemen pendidikan tersebut, biasa disebut dengan POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Maka dari itu, tepatlah kalau kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Kottabarat sebagai manajer juga berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, termasuk didalamnya pengembangan kewirausahaan.

Pentingnya kewirausahaan telah disampaikan Presiden Susilo Bambang Yudoyono (SBY), saat membuka Temu Nasional 2009 di Jakarta. Menurut SBY, jika di tingkat dasar saja sudah diajari pendidikan kewirausahaan, bisa dipastikan selesai menjalani pendidikan nanti, anak-anak tidak sekedar menjadi pencari kerja tetapi menjadi pencipta lapangan kerja. Untuk memulai pendidikan kewirausahaan, lanjut SBY, perlu dilakukan reformasi di bidang pendidikan nasional, di mana guru atau tenaga pendidik lainnya memulai pengembangan jiwa kewirausahaan, inovasi, dan kreativitas dari dirinya sendiri, baru diteruskan kepada anak didik. Oleh karena itu, kepala sekolah yang didukung segenap guru dan karyawan di SD Muhammadiyah PK Kottabarat telah memulai kegiatan secara kongkrit terhadap kewira-usahaan. Kepala sekolah sebagai administrator, sebagai manajer, dan sebagai supervisor pendi-

dikan perlu dilengkapi dengan keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial tersebut, yaitu keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), dan keterampilan teknikal (*technical skill*) (Wahyudi. 2009: 64). Ketiga keterampilan manajerial tersebut diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif, meskipun penerapan masing-masing orang akan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan kemampuannya.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu tentang peran kepala sekolah, pada dasarnya terdapat kesamaan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam berbagai bidang. Akan tetapi harus disadari bahwa berbagai langkah kegiatan yang dilakukan tepat dan sukses di masa lalu merupakan prestasi yang luar biasa, tetapi mungkin di masa yang lain perlu menekankan pada bidang yang lain sesuai dengan situasi dan kondisinya masing-masing. Untuk itu barangkali kata kunci yang diberikan Suhardi (2011: 22-24) tepat untuk menjadi acuan bagi para pimpinan sekolah atau kepala sekolah untuk memajukan sekolah melalui pengembangan kewirausahaan. Kata kunci tersebut adalah: (1) Gunakan prinsip ATM (amati, tiru, menambahkan; (2) Konsep PJB (punya, jadi, bisa) tetapi tetap ada kontrol; dan (3) Harus fokus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut dan telah dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Dalam pengembangan kewirausahaan di SD Muhammadiyah Kottabarat untuk memajukan sekolah terdapat sesuatu yang sangat urgen yaitu motivasi yang dalam bahasa agama diimplementasikan menjadi niat. Selanjutnya dalam mrencanakannya kepala sekolah memunculkan gagasan tentang pengembangan kewirausahaan, kemudian dimusyawarahkan dengan segenap guru dan karyawan untuk mendapatkan kesepakatan. Setelah rumusan pengembangan kewirausahaan disepakati maka semuanya berkomitmen untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- b. Dalam menindaklanjuti perencanaan kepala sekolah ikut perberaan aktif, sehinggut ikut terjun di tengah-tengah lapangan. Dalam perjalanannya kepala sekolah selalu menciptakan komunikasi yang interaktif, memberikan semangat dan motivasi untuk bekerja keras serta bekerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan.
- c. Dalam mengevaluasi seluruh program pengembangan kewirausahaan untuk memajukan sekolah dilakukan evaluasi secara rutin dan insidental atau secara terprogram dan temporar. Evaluasi rutin atau terprogram dilaksanakan secara periodik dan evaluasi insidental dilaksanakan sesuai dengan situasi daan kondisi. Penekanan pada evaluasi *interreltionship* sebagaimana dituntunkan Allah SWT yaitu: *wa tawashshoubilhaqi wa tawashshoubishshobri* (saling berwasiat kepada kebenaran dan saling berwasiat kepada kesabaran). Implementasinya semua yang terkait dapat saling mengingatkan uantuk kebenaran dengan kesabaran, tidak ada batas vertikal atau horizontal, yang penting untuk kebaikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2011. *Kewirausahaan Sebagai Nyawa Kemajuan Sekolah (Makalah)*. Surakarta: Tidak diterbitkan.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon. Inc.
- Djohar. 2009. *Gurupun harus Berguru*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya, Dilengkapi dengan Peraturan Perundangan yang Terkait*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Nawawi, Imam. 2010. *Syarah & Terjemah Riyadhus Sholihin* (diterjemahkan oleh Muhil Dhofir & Farid Dhofir). Jakarta Timur: Al-I'tishom.
- Peraturan Pemerintah R.I Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: CV. Duta Nusindo.
- Samino. 2012. *Manajemen Pendidikan, Spirit Keislaman dan Keindonesiaan*. Surakarta: Muhaammadiyah University Press.
- Saroni, M. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda, Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhardi, Y. 2011. *Kewirausahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukirno. 2006. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Susilo, Iwan. 2004. *Kewirausahaan, Konsep Dasar dan Kiat Sukses Berwirausaha*. Surakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- . 1983. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-ur'an Departemen Agama.